

## PARTISIPASI POLITIK PEMILIH PEMULA DALAM PILKADA TAHUN 2020 PADA MASA PANDEMI

<sup>1</sup>Yaumil Rifdah Nabila Jeftin, <sup>2</sup>Al Rafni,  
<sup>1,2,3,4</sup>Prodi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan  
Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang

Co-Author: **Al Rafni**  
E-mail: [alrafni@fis.unp.ac.id](mailto:alrafni@fis.unp.ac.id)

### ABSTRAK

*Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan partisipasi politik yang dilakukan oleh para pemilih pemula dalam Pilkada tahun 2020 dan mendeskripsikan faktor pendukung dan faktor penghambat partisipasi politik pemilih pemula dalam pilkada tahun 2020 pada masa pandemi di Nagari Salido. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Pemilihan informan dilakukan menggunakan teknik Purposive Sampling. Jenis datanya adalah data primer dan data sekunder yang dikumpulkan melalui wawancara dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada beberapa bentuk partisipasi politik yang dilakukan oleh pemilih pemula, diantaranya yaitu pemberian suara, kegiatan kampanye, menjadi anggota KPPS, dan menjadi tim sukses salah satu pasangan calon. Terdapat berbagai faktor yang mendukung dan menghambat partisipasi politik pemilih pemula dalam pilkada tahun 2020 pada masa pandemi di Nagari Salido karena pelaksanaan Pilkada serentak tahun 2020 yang pertama kali diadakan di masa pandemi covid-19.*

**Kata Kunci:** *partisipasi politik, pemilih pemula, Pilkada 2020*

### ABSTRACT

*This study aims to describe the political participation carried out by novice voters in the 2020 Pilkada and describe the supporting factors and inhibiting factors of political participation of novice voters in the 2020 Pilkada during the pandemic in Nagari Salido. This type of research is qualitative research using descriptive methods. The selection of informants was carried out using the Purposive Sampling technique. The types of data are primary data and secondary data collected through interviews and documentation studies. The results of the study indicate that there are several forms of political participation carried out by novice voters, including voting, campaign activities, becoming a member of the KPPS, and becoming a successful team for one of the candidate pairs. There are various factors that support and inhibit the political participation of novice voters in the 2020 Pilkada during the pandemic in Nagari Salido because the implementation of the 2020 simultaneous Pilkada was the first to be held during the Covid-19 pandemic.*

**Keywords:** *political participation, novice voters, Pilkada 2020*



This work is licensed under the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License. ©2025 by author.

## PENDAHULUAN

Indonesia merupakan sebuah negara dengan sistem pemerintahan demokrasi yang dimana warga negara memberikan hak pilih secara langsung dalam sebuah pemilu dan ikut serta dalam mengawasi jalannya pemerintahan. Warga negara berhak memilih para wakilnya di pemerintahan melalui pemilu yang diselenggarakan oleh pemerintah sebagai bukti negara Indonesia merupakan sebuah negara dengan sistem demokrasi, yaitu pemerintahan dari rakyat, oleh rakyat dan untuk rakyat. Pelaksanaan pilkada dilaksanakan sebagai bukti bahwa kedaulatan ada ditangan rakyat dan sesuai pasal 1 ayat (2) Undang-Undang Dasar 1945. Rakyat mempunyai peran yang sangat penting dalam suatu negara, karena sukses atau tidaknya sebuah pemilu akan diukur dari seberapa banyak partisipasi masyarakat dalam pemilu tersebut. Apabila tingkat partisipasi politik semakin tinggi, maka hal tersebut merupakan sebuah tanda bahwasanya negara tersebut berhasil menjalankan pemerintahan yang demokratis. Namun sebaliknya, apabila tingkat partisipasi rendah maka hal tersebut menunjukkan bahwa rakyat kurang menaruh rasa peduli atau minat terhadap kegiatan kenegaraan.

Partisipasi politik masyarakat dalam pemilu dipandang sebagai kontrol masyarakat terhadap sebuah pemerintahan. Masyarakat juga dituntut untuk melekat politik agar tidak mudah terprovokasi atau ditipu oleh kebijakan-kebijakan dari pemerintah yang tidak pro rakyat. Selain sebagai inti dan manifestasi dari demokrasi, partisipasi politik juga berkaitan dengan pemenuhan hak-hak politik warga negara. Bentuk dari pemenuhan hak-hak politik adalah adanya kebebasan bagi setiap warga negara untuk memilih wakilnya di pemerintahan sesuai dengan pilihannya. Menurut Budiarto (2008:369) partisipasi politik erat kaitannya dengan kesadaran politik, karena semakin sadar seorang bahwa dirinya dipimpin, maka seseorang akan menuntut untuk diberikan hak untuk bersuara dalam pemerintahan. Bentuk kesadaran politik yang paling bisa dilihat pelaksanaannya dalam kehidupan sehari-hari yaitu memberikan suara dalam sebuah pemilihan umum. Partisipasi tersebut didorong oleh kesadaran politik sehingga masyarakat akan menggunakan hak pilihnya secara rasional. Dalam memilih kepala daerah yang bertanggungjawab dan berdedikasi untuk rakyat maka disini dituntut kesadaran politik masyarakat yang akan memunculkan peran aktif dalam memilih kepala daerah tersebut.

Dalam undang-undang No 7 Tahun 2017 pasal 198 tentang hak memilih dalam pemilu yang disebutkan bahwa pemilih adalah warga Negara Indonesia yang pada hari pemungutan suara sudah genap berumur 17 (tujuh belas) tahun atau lebih, sudah kawin, atau sudah pernah kawin dan mempunyai hak memilih. Dapat disimpulkan bahwa pemilih pemula adalah warga negara Indonesia yang menggunakan hak memilih untuk pertama kali pada suatu pemilihan umum. Sebagai pemilih pemula, mereka dianggap belum memiliki pengalaman tentang pemilu serta belum memahami berbagai hal terkait pemilu, seperti untuk apa pemilu diselenggarakan, apa saja tahapan proses pemilu, siapa saja yang bisa ikut pemilu, dan bagaimana cara menggunakan hak pilih dalam pemilu. Pemilih pemula juga merupakan subjek dan objek dalam kegiatan politik, yang termasuk didalamnya kegiatan pemilihan kepala daerah. Pemilih pemula dituntut berfikir secara cepat dan memerlukan pembinaan pertumbuhan potensi dan kemampuan kedepannya berperan dalam hal atau bidang politik. Mereka sebagai penerus bangsa perlu

memiliki wawasan dan pengetahuan dalam bidang politik yaitu pemilihan umum agar mereka tidak melakukan golput pada suatu pemilihan umum. Golput merupakan sebuah bentuk tindakan yang tidak bertanggung jawab atas pembangunan dan kelangsungan bangsa dan negara. Walaupun hanya pemula, tetapi kontribusi mereka memberi dampak yang besar dan ikut menentukan arah kebijakan Indonesia kedepan.

Pilkada serentak tahun 2020 telah diselenggarakan pada tanggal 9 Desember 2020, dan hal tersebut merupakan salah satu bentuk partisipasi politik masyarakat yang dilaksanakan di tengah Pandemi Covid-19. Pelaksanaan pilkada tersebut merupakan sebuah tantangan yang sangat berat dalam sejarah pemilihan umum di Indonesia, karena diselenggarakan untuk pertama kalinya di masa pandemi. Pemerintah tetap menyelenggarakan pemilihan di 270 daerah secara serentak pada 9 Desember 2020, yang pada tahun tersebut merupakan tahun dimana awalnya Covid-19 masuk ke Indonesia. Nagari Salido merupakan nagari dengan jumlah pemilih pemula paling banyak dibandingkan dengan jumlah pemilih pemula di nagari-nagari lainnya di Kabupaten Pesisir Selatan, namun dengan tingkat partisipasi rendah. Dari data yang diperoleh didapatkan jumlah pemilih pemula di Nagari Salido sebanyak 690, dengan jumlah pemilih pemula yang berpartisipasi sebanyak 413 orang. Dengan data tersebut dapat diketahui bahwa jumlah pemilih pemula yang tidak menggunakan hak pilih di Nagari Salido sebanyak 277 orang atau sekitar 40% dari jumlah daftar pemilih tetap pemilih pemula.

Pada pilkada tahun 2015, jumlah pemula di Nagari Salido sebanyak 573 orang dengan jumlah pemilih pemula yang menggunakan hak pilih sebanyak 369 orang. Maka dengan ini dapat kita lihat fakta bahwa jumlah pemilih pemula mengalami kenaikan namun persentase partisipasi mengalami penurunan. Kurangnya partisipasi atau antusiasisme dari pemilih pemula disinyalir karena berbagai faktor, diantaranya karena suasana pandemi covid-19 yang dimana segala bentuk kegiatan atau pertemuan dibatasi. Hal ini mengakibatkan dibatasinya pertemuan tatap muka seperti sosialisasi kepada pemilih pemula yang terdapat di sekolah-sekolah. Hal ini juga menyangkut kegiatan dengan bentuk berkumpul lainnya seperti kegiatan kampanye. Hal ini dicegah karena dapat mempercepat penyebaran virus. Kurangnya sosialisasi yang dilakukan oleh KPU disebabkan oleh keterbatasan anggaran sosialisasi karena adanya pengurangan anggaran disebabkan Pandemi Covid-19.

Pada pemilihan sebelumnya, KPU secara aktif melakukan sosialisasi kepada siswa-siswi yang baru memasuki usia hak pilih tentang pemilihan umum. Akan tetapi semenjak masuknya covid-19 ke Indonesia, KPU Kabupaten Pesisir Selatan tidak lagi melakukan sosialisasi ke sekolah-sekolah karena adanya masa pandemi tersebut. Faktor lainnya yaitu rendahnya kesadaran dari pemilih pemula itu sendiri bahkan ada dari mereka yang apatis, juga merupakan salah satu faktor kurangnya minat dari pemilih pemula untuk menggunakan hak pilih mereka, mereka belum memahami bahwasanya pilihan mereka tersebut akan memberikan dampak kepada negara mereka kedepan dan menggunakan hak pilih dalam sebuah pemilihan umum merupakan suatu kewajiban sebagai warga negara. Pemilih pemula juga merupakan generasi yang baru memasuki usia hak pilih sehingga mayoritas dari mereka belum memiliki jangkauan politik yang luas untuk menentukan apa yang akan mereka pilih.

Layaknya sebagai pemilih pemula, mereka memang belum memiliki pengalaman memilih sebelumnya, karena hal ini merupakan hal yang pertama kali mereka lakukan. Sebagian dari mereka mengikuti pemilu hanya karena ikut-ikutan seperti faktor dorongan dari keluarga, ataupun faktor teman sebaya, tanpa mengerti

bahwasanya hal yang mereka lakukan ini akan berdampak kepada kehidupan mereka kedepan. Namun hal ini bukan berarti adanya keterbatasan dalam rangka mengeluarkan aspirasi politik, mereka tetap mendapatkan hak pilihnya ditempat pemungutan suara. Adapun penelitian yang dilakukan oleh Wardhani (2018) yang berjudul "Partisipasi Politik Pemilih Pemula dalam Pemilihan Umum" menjelaskan bahwa pemilih pemula merupakan sasaran yang mudah dikendalikan oleh kepentingan-kepentingan tertentu karena pendidikan politik serta pengetahuan mereka tentang politik masih rendah dan belum berpengalaman. Bentuk partisipasi politik pemilih pemula diantaranya pemberian suara, kampanye, dan berbicara masalah politik.

Faktor-faktor pendukung partisipasi politik pemilih pemula diantaranya yaitu, penerimaan perangsang politik terkait media masa atau elektronik, karakteristik sosial seseorang, sistem politik di tempat seseorang tersebut tinggal, dan perbedaan regional. Faktor-faktor penghambat partisipasi politik pemilih pemula yaitu kesibukan sehari-hari, perasaan tidak mampu, serta larangan dari pihak keluarga. Penelitian yang sama juga dilakukan oleh Lestari dan Nugraheni Arumsari (2015) yang berjudul "Partisipasi Politik Pemilih Pemula Pada Pemilihan Walikota Semarang di Kota Semarang" menjelaskan bahwa kesiapan pemilih pemula dalam menentukan pilihan belum maksimal. Hal ini dibuktikan dengan hanya sebagian pemilih yang melakukan persiapan untuk menentukan pilihan dengan mencari tahu visi misi, program yang ditawarkan oleh calon walikota Semarang, dan masih ada pemilih yang tidak melakukan persiapan sama sekali dalam menentukan pilihan pada pemilihan walikota Semarang.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan tipe penelitian kualitatif yaitu prosedur atau rangkaian penelitian yang memberikan hasil data deskriptif. Alasan peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif karena metode penelitian ini sangat cocok dalam bidang kajian peneliti teliti serta peneliti ingin mendeskripsikan keadaan yang akan diamati di lapangan dengan lebih spesifik, transparan, dan mendalam. Penelitian ini dilakukan di Nagari Salido Kabupaten Pesisir Selatan. Adapun yang menjadi informan penelitian adalah Wali Nagari Salido, anggota KPU yang menjabat sebagai Divisi Sosialisasi dan pemilih pemula. Untuk memperoleh data yang maksimal, peneliti mengumpulkan data dengan cara observasi, wawancara, dan studi dokumentasi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Bentuk-bentuk partisipasi politik pemilih pemula dalam pilkada tahun 2020 pada masa Pandemi di Nagari Salido**

Partisipasi politik merupakan kegiatan seseorang atau sekelompok orang yang ikut serta secara aktif dalam kegiatan atau kehidupan politik, yaitu dengan ikut berpartisipasi memilih pimpinan negara baik secara langsung atau tidak langsung untuk mempengaruhi kebijakan pemerintah (public policy) (Budiarjo., 2008). Pemilihan kepala daerah serentak tahun 2020 di Nagari Salido merupakan pesta demokrasi yang diadakan oleh masyarakat Indonesia. Undang-Undang No. 10 tahun 2008 Bab IV pasal 19 ayat 1 dan 2 menyebutkan bahwa pemilih pemula adalah warga negara yang pada hari atau waktu pemilihan atau pemungutan suara sudah

genap berumur 17 tahun dan lebih baik sudah/pernah kawin yang memiliki hak pilih, dan sebelumnya belum termasuk pemilih karena ketentuan Undang-Undang Pemilu. Pemilih pemula tidak dapat dipisahkan dari masyarakat karena juga memiliki andil yang penting dalam suksesnya pemilihan kepala daerah secara langsung.

Menurut (Mas'ood & Andrews 1986) partisipasi politik terbagi dalam 2 (dua) bentuk, yaitu secara Konvensional dan Non Konvensional. Partisipasi politik secara konvensional adalah pemberian suara (voting), diskusi politik, kegiatan kampanye, membentuk dan bergabung dalam kelompok kepentingan, komunikasi individual dengan pejabat politik dan administrasi. Partisipasi politik secara non konvensional adalah pengajuan petisi demonstrasi, konfrontasi mogok, tindakan politik terhadap harta benda (perusakan, pemboman, pembakaran), tindakan kekerasan politik terhadap manusia (penculikan, pembunuhan, perang gerilya dan revolusi). Diantara bentuk-bentuk partisipasi politik di atas, para pemilih pemula di Nagari Salido hanya melakukan bentuk partisipasi secara konvensional yang tidak berbeda dengan partisipasi politik warga negara yang lain.

Bentuk partisipasi yang banyak dilakukan oleh pemilih pemula di Nagari Salido yaitu menggunakan hak suara. Kegiatan voting atau pemberian suara dilaksanakan di 15 TPS yang tersebar di Nagari Salido pada tanggal 9 Desember 2020. Mereka ikut menggunakan hak suara dengan berbagai alasan antara lain ada informan yang benar-benar mengerti dan memahami bahwa menggunakan hak pilih merupakan sebuah hak dan kewajiban sebagai warga negara yang baik. Namun sebagian dari pemilih pemula hanya sekedar ikut-ikutan karena ingin merasakan bagaimana rasanya untuk pertama kali mencoblos, dan karena dorongan atau pengaruh dari keluarga, orangtua serta teman sebaya. Selanjutnya bentuk partisipasi politik yang paling umum adalah mengikuti kampanye, namun setelah peneliti melakukan wawancara terhadap informan pemilih pemula, hanya satu diantaranya mereka yang mengikuti kegiatan kampanye. Mereka mengatakan bahwa kegiatan kampanye merupakan kegiatan yang kurang bermanfaat dan membuang-buang waktu. Alasan lain mereka yaitu mereka tidak tertarik mengikuti kegiatan kampanye dikarenakan kebanyakan yang hadir mengikuti kampanye merupakan generasi yang jauh diatas mereka. Alasan selanjutnya yaitu karena kegiatan kampanye pastinya akan menimbulkan kerumunan karena berkaitan dengan kegiatan orang banyak. Tentunya hal tersebut seperti kerumunan tidak bisa dihindari. Pemilihan kepala daerah serentak pada tahun 2020 yang diadakan dalam suasana pandemi semakin mengurungkan niat para generasi muda untuk mengikuti kegiatan kampanye.

Bentuk partisipasi politik lainnya yang dilakukan oleh pemilih pemula yaitu bergabung menjadi anggota KPPS meskipun hanya satu orang dari mereka yang tergabung didalam keanggotaan KPPS tersebut. Ada juga pemilih pemula di Salido yang menjadi anggota tim sukses yaitu sebanyak dua orang yang ikut berpartisipasi sebagai tim sukses. Faktor-faktor yang menyebabkan mereka tidak berpartisipasi diantaranya karena kesibukan kegiatan sehari-hari yang pada umumnya dari mereka merupakan pelajar dan mahasiswa di perguruan tinggi.

### **Faktor pendorong partisipasi politik pemilih pemula di Nagari Salido**

Terdapat dua faktor yang mempengaruhi partisipasi politik para pemilih pemula di Nagari Salido, yakni faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang ada di dalam diri individu yang sedang belajar. Faktor tersebut merupakan dorongan yang ada di dalam diri seseorang tersebut tanpa ada campur tangan orang lain. Selanjutnya yaitu ada faktor eksternal. Faktor eksternal

disini adalah status sosial dan ekonomi, afiliasi orang terdekat, dan pengalaman berorganisasi. Faktor pertama yang mendorong partisipasi politik pemilih pemula di Nagari Salido dalam pemilihan kepala daerah serentak tahun 2020 adalah faktor internal yakni diri sendiri, adanya kesadaran tentang bernegara, hak dan tanggungjawab dalam menentukan pilihan dalam memilih pemimpin. Selanjutnya faktor kedua yang mendorong partisipasi politik pemilih pemula yaitu faktor eksternal yang berkaitan dengan status ekonomi, afiliasi orang terdekat, dan pengalaman berorganisasi. Dalam hal ini para pemilih pemula ikut berpartisipasi juga karena faktor persamaan status sosial, seperti persamaan lingkungan profesi. Persamaan lainnya yang juga jadi pendorong partisipasi politik pemilih pemula di Nagari Salido yaitu persamaan suku.

Faktor eksternal selanjutnya yang mempengaruhi partisipasi politik pemilih pemula di Nagari Salido selanjutnya yaitu afiliasi orang terdekat. Pemilih pemula merupakan generasi yang sangat mudah dipengaruhi. Apalagi saat pilkada tahun 2020 berlangsung itu merupakan pengalaman pertama mereka, sehingga mereka belum bisa menentukan sendiri siapa yang akan mereka pilih sesuai dengan cara pandang mereka melihat siapa pemimpin yang baik. Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan 25 orang pemilih pemula, tidak banyak dari mereka yang menggunakan hak pilih sesuai dengan pilihan mereka. Dalam menentukan pilihan mereka selalu diarahkan oleh orang terdekat misalnya orangtua ataupun teman sebaya. Di Nagari Salido sendiri, orang terdekat lainnya yang juga ikut serta dalam mendorong partisipasi dari pemilih pemula yaitu "Niniak Mamak". Istilah "kato niniak mamak didanga" masih sangat kental di Nagari Salido. Maksudnya yaitu perkataan dari seorang Niniak Mamak selalu didengarkan oleh kemenakan-kemenakannya yang disini dimaksud pemilih pemula. Dorongan-dorongan yang dilakukan oleh Niniak Mamak kepada para pemilih pemula sangat mempengaruhi terhadap partisipasi politik pemilih pemula dalam pilkada tahun 2020 di Nagari Salido.

Sedangkan faktor eksternal selanjutnya yang mempengaruhi partisipasi politik pemilih pemula dalam pilkada tahun 2020 di Nagari Salido adalah pengalaman berorganisasi. Selain berpartisipasi dalam memberikan hak suara, ada beberapa dari pemilih pemula di Nagari Salido yang ikut berpartisipasi dalam keanggotaan tim sukses, latar belakang mereka berani untuk ikut mengambil kesempatan tersebut dikarenakan mereka memiliki banyak pengalaman berorganisasi sebelumnya. Maka dari itu pengalaman organisasi juga merupakan faktor eksternal dalam berpartisipasi di bidang politik bagi pemilih pemula.

#### **Faktor penghambat partisipasi politik pemilih pemula di nagari Salido**

Dari hasil wawancara yang telah peneliti lakukan dengan beberapa informan, faktor penghambat yang dialami oleh pemilih pemula di Nagari Salido dalam pilkada tahun 2020 diantaranya karena kesibukan sehari-hari. Hal ini dikarenakan pemilih pemula merupakan pemilih yang berumur 17-21 tahun, dan sebagian besar dari mereka merupakan siswa, pekerja, dan mahasiswa di perguruan tinggi. Faktor lain yang menjadi penghambat adalah sikap tidak peduli dari mereka sendiri. Dari hasil wawancara yang telah dilakukan, masih banyak diantara mereka yang enggan untuk berpartisipasi dalam bidang politik. Mereka masih ada yang tidak memiliki rasa ketertarikan untuk memilih. Faktor penghambat selanjutnya yaitu karena wabah *covid-19* yang masuk ke Indonesia berpengaruh terhadap jalannya Pilkada yang akan

berlangsung pada saat itu. Mereka beranggapan bahwa lebih baik tidak datang ke TPS untuk memberikan hak suara dikarenakan takut terpapar virus *covid-19*. Apalagi pada saat itu merupakan masa-masa tingginya angka positif *covid-19* di Indonesia. Maka dari itu pandemi akibat virus *covid-19* ini sangat berpengaruh terhadap partisipasi politik pemilih pemula di Nagari Salido.

## KESIMPULAN

Dari penelitian yang telah dilakukan terkait partisipasi politik pemilih pemula dalam pilkada tahun 2020 pada masa pandemi di Nagari Salido, dan faktor-faktor penghambat dan faktor-faktor pendorong partisipasi politik pemilih pemula dalam pilkada tahun 2020 pada masa pandemi di Nagari Salido, maka dapat disimpulkan bahwa bentuk partisipasi politik pemilih pemula di Nagari Salido yaitu dengan pemberian suara, mengikuti, kegiatan kampanye, menjadi anggota KPPS, dan menjadi tim sukses. Faktor pendukung partisipasi politik pemilih pemula terdiri dari faktor Internal yaitu diri sendiri. Kemudian faktor eksternal yang terdiri dari status sosial dan ekonomi, afiliasi orang terdekat, dan pengalaman berorganisasi. Sementara itu, faktor penghambat partisipasi politik pemilih pemula yaitu adanya kesibukan kegiatan sehari-hari, adanya sikap apatis, dan kondisi Pandemi Covid-19 pada saat itu.

## DAFTAR PUSTAKA

- Margono, S. (2010). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Miaz, Y. (2012). Partisipasi politik pola perilaku pemilih pemilu masa orde baru dan reformasi. *Padang: UNP Press Padang*.
- Sitepu, P. A. (2012). *Teori-Teori Politik*, Graha Ilmu.
- Deviana, N., & Nurani, F. (2019). Pelaksanaan Pemilu dalam Mewujudkan Demokrasi. *Blog. Ub. Ac. Id*, 1-7.
- Gunawan, I. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Bumi Aksara, 143.
- Hadi, S. (2016). Pemeriksaan Keabsahan data penelitian kualitatif pada skripsi. *Jurnal Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang*, 22(1), 109874.
- Hartati, A. Y. (2019). Demonstrasi Politik Di Hongkong Tahun 2019. *PROSIDING SENASPOLHI*, 2(1).
- Hidayah, C., Gunawan, P. I. K., & Budiman, S. (2017). PARTISIPASI POLITIK PEMILIH PEMULA DALAM PEMILUKADA KUTAI KARTANEGARA TAHUN 2015 DI KECAMATAN SAMBOJA.
- Juniasih, T. E. (2018). Partisipasi Politik Pemilih Pemula Dalam Pemilihan Umum Legislatif Tahun 2014 Di Kelurahan Panyanggar Kecamatan Padangsidimpuan Utara Kota Padangsidimpuan. *Jurnal Muqoddimah: Jurnal Ilmu Sosial, Politik Dan Hummaniora*, 2(2), 88-100.
- Kartini, D. S. (2017). Demokrasi dan Pengawas Pemilu. *Journal of Governance*, 2(2).
- Lasut, N. S., Wilar, W. F., & Lambey, T. (2021). PARTISIPASI POLITIK PEMILIH PEMULA PADA PILKADA 2020 DI KELURAHAN KAKASKASEN II. *POLITICO: Jurnal Ilmu Politik*, 10(2).
- Lestari, E. Y., & Arumsari, N. (2018). Partisipasi Politik Pemilih Pemula pada Pemilihan walikota semarang di kota semarang. *Integralistik*, 29(1), 10.
- Momor, B. K., Wilar, W., & Lambey, T. (2018). PARTISIPASI POLITIK PEMILIH PEMULA DALAM PEMILIHAN BUPATI DAN WAKIL BUPATI. *POLITICO: Jurnal Ilmu Politik*, 7(3).
- Rahman, A. (2018). Konsep Dasar Pendidikan Politik bagi Pemilih Pemula melalui

Pendidikan Kewarganegaraan. *JUPIIS: Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*, 10(1), 44-51.

Santi, R. E. (2020). PARTISIPASI POLITIK PEMILIH PEMULA DALAM PEMILIHAN GUBERNUR DAN WAKIL GUBERNUR KALIMANTAN TIMUR TAHUN 2018 DI KABUPATEN PASER.

Wardhani, P. S. N. (2018). Partisipasi politik pemilih pemula dalam pemilihan umum. *Jupiis: Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*, 10(1), 57-62.

Dani, W. R. (2010). Partisipasi Politik Pemilih Pemula dalam Pelaksanaan Pemilu Tahun 2009 di Desa Puguh Kecamatan Boja Kecamatan Kendal. *Skripsi. Semarang: Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang*.

Justia, E. (2019). Partisipasi Politik Pemilih Pemula Pada Pemilihan Bupati Di Aceh Selatan Tahun 2018 (Doctoral dissertation, UIN Ar-Raniry Banda Aceh).

Undang-undang Republik Indonesia No 22 tahun 2007 tentang Penyelenggara Pemilihan Umum

Undang-undang Republik Indonesia No 7 Tahun 2017 pasal 198 tentang Hak Memilih dalam Pemilu